

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Dalam tahapan ini peneliti akan memaparkan data yang kami dapatkan dari lapangan yang diperoleh melalui observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi yang berkaitan tentang “Strategi guru akidah akhlak dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI di MAN 1 Tulungagung.”

1. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung.

Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya mengajar akidah akhlak adalah sesuatu yang gampang-gampang sulit. Karena mata pelajaran ini menyangkut fenomena realita dalam kehidupan sehari-hari, dan guru diharapkan memiliki pengetahuan luas mengenai hal ini.

Seperti yang dipaparkan oleh bapak Suwandi, yang mana beliau merupakan guru akidah akhlak yang telah lama mengabdikan atau mengajar di madrasah ini, kurang lebih semenjak tahun 1995 beliau memiliki SK guru sebagai guru akidah akhlak. Setelah peneliti wawancara dengan beliau, beliau menjelaskan bahwasannya Strategi guru akidah akhlak dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah itu sangat bervariasi.

Mengajar akidah akhlak itu menyenangkan mbak, apalagi saya sudah sejak dulu mengajar mata pelajaran akidah ini. Banyak karakter anak yang saya temui, namun secara keseluruhan mengenai rencana saya terhadap mengajar akidah ini yaitu memahami keadaan kelas dulu setelah itu baru menentukan metode-metode yang akan kita pakai dalam mengajar akidah akhlak ini.¹

Beliau juga menegaskan bahwa, mengajar akidah akhlak merupakan tantangan seorang guru PAI bahwasannya pokok dari pembelajaran akidah adalah membenahi akhlak dari para siswa yang kurang sesuai dengan syari'at yang ditentukan oleh agama.

Pak Suwandi juga memaparkan lagi mengenai pertanyaan peneliti tentang perencanaan guru akidah dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI.

Dalam langkah awalnya saya mempersiapkan RPP sebagai pedoman untuk mengajar dikelas. Namun saya tidak terlalu mengacu pada panduan RPP tersebut mbak, karena saya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa pada saat pembelajaran dikelas tersebut. Jadi, terkadang metode yang saya pake tidak selalu sesuai dengan RPP. Ada tambahan mbak, kalau di MAN 1 ini ada buku penghubung untuk orang tua, itu berguna untuk memantau kegiatan anak-anak dirumah. Karena dalam buku penghubung itu sudah ada rincian kegiatan solat, belajar, dan lain sebagainya yang dalam point-point itu harus di tanda tangani oleh wali murid.²

Pengawasan terhadap anak saat ini sangatlah penting, mengingat anak-anak apalagi di usia remaja adalah masa yang sangat rawan yang harus dilalui oleh siswa-siswa tersebut.

Hal lain juga dijelaskan oleh Bu Nur Alina, yang mana beliau juga salah satu guru mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1

¹ Wawancara, P. Suwandi selaku guru akidah akhlak, Selasa, 02 Pebruari 2016, pukul 09.45 WIB.

² *Ibid.*

Tulungagung. Menanggapi tentang Strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI, beliau menegaskan bahwasannya mengajar dikelas XI adalah suatu hal yang sangat menyenangkan. Karena anak-anaknya sangat antusias dan aktif ketika diajak berdiskusi. Pada usia ini siswa lebih banyak rasa ingin mengetahui sesuatu hal yang baru ditemuinya, misalnya tentang materi baru yang akan diajarkan, bahkan diluar kelas anak-anak banyak yang ingin berbagi cerita mengenai hal-hal yang menurutnya masih membuat dirinya canggung.

Strategi beliau dalam mengajar lebih kearah diskusi. Karena dalam mengajar akidah akhlak ini sangat luas pembahasannya. Dan kalau anak-anak tidak diajak berdiskusi tentang materi dengan santai, anak-anak akan mudah jenuh. Banyak materi yang sifatnya membahas mengenai kehidupan realita sekarang, jadi dengan diskusi anak-anak bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan, baik itu mengenai pelajaran ataupun diluar pelajaran.

Ketika peneliti mewancarai secara langsung mengenai perencanaan guru akidah akhlak dalam mengajar akidah akhlak, beliau juga menegaskan:

Mengajar anak-anak kelas XI itu menyenangkan mbak. Saya sangat senang dengan anak-anaknya. Bahkan ketika didalam kelas, saya banyak berperan sebagai teman curhat mereka. Dengan itu mereka tidak akan jera menanyakan hal-hal yang masih dianggap canggung, baik itu tentang pelajaran atau diluar pelajaran. Mengenai strateginya, saya juga tidak begitu kaku,

saya lebih welcome dan santai ketika dikelas, yaitu menggunakan metode diskusi ini.”³

Hal ini dilakukan semata-mata karena mengikuti keinginan siswa yang bermacam macam, dan juga karena setiap individu memiliki karakter yang bermacam-macam, oleh karenanya peran guru disini tidak kaku. Namun juga tetap menyesuaikan kelas-kelas yang mereka hadapi.

Sebagian besar guru MAN 1 Tulungagung baik itu guru akidah akhlak maupun guru yang lain berperan besar dalam mengarahkan siswa-siswanya ke arah yang lebih baik. Namun secara garis besar tanggung jawab berada pada guru akidah akhlak, karena disini guru tidak hanya bertugas untuk memberikan materi pelajaran akidah semata, melainkan juga mengarahkan anak didiknya untuk dapat memiliki akhlak yang terpuji.

Peneliti juga memasukkan waka kurikulum sebagai informan disini, yang mana beliau mengemban tanggung untuk menyampaikan kurikulum apa saja yang akan diajarkan oleh para guru, namun menanggapi pertanyaan dari peneliti tentang Strategi guru akidah akhlak dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah, beliau menambahkan:

Gini mbak, kalau mengenai bagaimana Strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa-siswanya, saya tidak terlalu ikut campur mengenai hal itu, selain itu bukan bidang saya, merekalah yang lebih berkompeten, karena sudah

³ Wawancara, Bu Nur Alina selaku guru akidah akhlak kelas XI, Sabtu, 06 Pebruari 2016, pukul 10.30 WIB.

bidang mereka dalam hal itu. Tapi tentu saja kami waka kurikulum, membuat kebijakan-kebijakan terkait tentang prosedur pembelajaran, mekanisme pembelajaran itu kan mengacu pada visi misi madrasah, yang salah satunya adalah untuk mewujudkan akhlakul karimah itu. Ya disitu mbak, jadi kami tidak menuntun guru akidah, harus begini harus begitu. Kita serahkan pada mereka guru akidah akhlak itu, kita hanya masalah teknisnya begini-begini. Dan penekanan kita adalah bagaimana kita itu memberikan keteladanan kepada anak-anak.⁴

Dari situ terlihat bahwa dari pihak waka kurikulum, sebagai pembuat kebijakan-kebijakan terkait tentang prosedur pembelajaran. Tapi mereka lebih mengarah untuk bagaimana mereka memberikan keteladanan bagi siswa-siswanya.

Pak Joko selaku waka kesiswaan juga termasuk informan, menanggapi tentang Strategi penerapan akhlakul karimah pada siswanya, yaitu :

Salah satu visi dari madrasah adalah berlaku cerdas, terampil dan berakhlakul karimah. Tentu saja visi ini bukan secara teori akan tetapi untuk waka kesiswaan aplikasinya penting. Ada beberapa hal tertulis kita membuta aturan-aturan, tata tertib dan sebagainya yang mencerminkan akhlakul karimah. Tentu saja secara rencana secara aplikasi banyak yang kita lakukan, salah satunya melihat atau mengajak anak-anak terhadap bapak ibu guru ketika bertemu yaitu salah satunya mereka bersalaman, lalu perintah wajib untuk jama'ah solat dhuhur, dan misalkan ketika istirahat anjuran untuk mereka agar melaksanakan solat dhuha. Namun solat dhuha disini tidak wajib mbak, karena kendala masjidnya yang jauh, jadi hanya beberapa siswa saja yang terkadang melaksanakan solat dhuha di mushola guru ketika waktu istirahat. Itulah peran kami sebagai waka kesiswaan dimana kami selalu mengingatkan anak apa yang harus dilakukan.⁵

⁴ Wawancara, Pak Sokhibul Achwali selaku waka kurikulum, Sabtu, 26 Maret 2016, pukul 07.35 WIB.

⁵ Wawancara, Pak Joko selaku waka kesiswaan, Sabtu, 26 Maret 2016, pukul 07.50 WIB.

MAN 1 Tulungagung sebagai salah satu madrasah favorit di tulungagung tentu saja selalu berusaha untuk menjaga identitas keislaman, selain sekolah yang berbasis islam madrasah ini memiliki visi dari madrasah adalah berlaku cerdas, terampil dan berakhlakul karimah. jadi MAN 1 Tulungagung selalu menerapkan apa yang telah menjadi visi dan misinya.

Iya mbak, jadi kita betul-betul berusaha menerapkan apa yang jadi visi dan misi kita. Semuanya insya Allah terlibat, bapak ibu guru mulai ketertiban dan lainnya ikut terlibat. Parkir saja mbak, kita berusaha untuk bagaimana anak-anak bisa parkir dengan baik dan rapi. Jadi seluruh tim terlibat untuk membentuk karakter anak-anak kita itu.⁶

Terlihat jelas bahwa, tidak hanya guru mata pelajaran aja yang menunjang tercapainya siswa-siswi yang berakhlakul karimah. Bahkan mulai dari kerapian parkir ini sangat dijaga sekali. Karena rapi merupakan cerminan dari Islam. Islam itu menyukai keindahan.

Pak Suwandi selaku guru akidah akhlak kelas XI menjelaskan :

Mengenai penerapannya hampir sama dengan yang tadi mbak, jadi masih berkesinambungan. Strateginya dengan memakai pengamatan sikap atau perilaku baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kaitannya dengan kualitas, dengan menggunakan, ulangan, diskusi dan presentasi.⁷

Bu Nur Alina menambahkan:

Kalau saya mbak, tidak terlalu tegang dalam mengajar di dalam kelas itu, mengenai metode pembelajarannya pun juga tidak sulit. Saya lebih santai saja mbak, karena saya orangnya juga santai. Anak-anak selalu saya ajak untuk berdiskusi, misalnya dalam materi kelas XI itu tentang menghindari perilaku tercela. Nah

⁶ Wawancara, Pak Joko selaku waka kesiswaan, Sabtu, 26 Maret 2016, pukul 07.50 WIB.

⁷ Wawancara, P. Suwandi selaku guru akidah akhlak, Rabu, 10 Pebruari 2016, pukul 08.30 WIB.

itu selalu saya diskusikan dengan anak-anak lalu saya kaitkan dengan fenomena-fenomena yang ada. Lalu anak-anak tertarik dan disitu muncul banyak pertanyaan. Dari sini mbak saya senang, dengan begini anak-anak menjadi tidak tegang dengan pembelajarannya, jadi meskipun santai tetap sambil belajar.⁸

Selain pemaparan dari pak Suwandi dan Bu Nur Alina, dari sekolah juga turut serta mengarahkan anak-anak, melewati program-program yang ada di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh P. Sokhib :

Kita kan membuat program-program mbak, kita musyawarahkan bersama dulu, kita plan, mengajak mereka para guru bagaimana untuk mencapai ini dan itu terkait semua program yang salah satunya program penerapan akhlak karimah terhadap siswa. Dari situ nanti kan bisa kita tingkatkan, ada berapa level anak kah, karena inputnya di madrasah ini ka nada juga dari sekolah umum, SMP, ada juga yang dari MTs yang mereka sudah dapat materi-materi seperti itu, dalam hal ini kita melakukan plan, ada pemetaan, selanjutnya kita eksekusi dan kita buat perencanaan dalam pencapaian hal itu, kita sesuaikan dengan sarana-prasarana yang ada. Jadi seperti itu, pendekatan-pendekatan humanis yang kita lakukan.⁹

Pak Joko juga menambahkan terkait strategi guru dalam penerapan akhlakul karimah pada siswa, yaitu:

Banyak sekali metode yang diterapkan mbak, salah satunya adalah metode tutor sebaya. Dimana disini kakak-kakak yang kelas XII membimbing adik-adiknya yang kelas X dan XI dalam berbagai hal. Misalkan jumat amal jariyah, itu sudah berlaku lama mbak, itu kita hanya memandu saja tapi sistemnya memang sudah dibuat seperti itu. Terus juga metode yang lainnya, yaitu metode model tagihan mandiri. Anak-anak memang diberi sesuatu tagihan hafalan, tapi itu yang tahu persis adalah guru pembimbingnya, atau yang mendampingi mbak. Ada lagi dari tim ketertiban, yaitu apabila anak melanggar atau melakukan akhlak-akhlak yang tidak benar itu dikenakan point, sanksi dan seterusnya. Ada bobot-bobot pelanggaran yang

⁸ Wawancara, Bu Nur Alina selaku guru akidah akhlak, Rabu, 10 Pebruari 2016, pukul 10.30 WIB.

⁹ Wawancara, P. Sokhibul achwali selaku kurikulum, Sabtu, 26 Maret 2016, pukul 07.50 WIB.

memerlukan tindakan-tindakan atau nasihat-nasihat yang sesuai dengan pelanggarannya.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas, peneliti mengamati bahwa strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah di awali dari proses pembelajaran, dengan memberikan nasehat nasehat untuk siswa-siswinya. Terbukti ketika saya melakukan pengamatan di dalam kelas, saya melihat guru memberikan nasehat tentang motivasi-motivasi dan nilai-nilai akhlak terhadap siswanya selama 10 menit. Dalam melaksanakan proses penyampaian materi kepada siswanya didalam kelas, guru akidah akhlak menggunakan metode campuran yaitu berupa metode ceramah, Tanya jawab dan metode cerita.

Dengan menggunakan metode campuran guru mampu berkolaborasi dengan tiga metode dalam satu pertemuan di dalam kelas. Sehingga guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah dan guru akidah akhlak mampu menguasai kelas dengan begitu nyaman dan kondusif. Ini juga terbukti ketika penulis melaksanakan penelitian di dalam kelas siswanya terlihat sangat kondusif dan mampu mengikuti materi yang disampaikan oleh guru pelajaran itu, namun guru akidah akhlak tiddak puas ketika hanya menghabiskan materi namun tidak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Wawancara, P. Joko selaku waka kesiswaan, Sabtu, 26 Maret 2016, pukul 09.15 WIB.

Oleh karenanya, guru akidah akhlak disini selalu menghimbau untuk mengaplikasikan semua pelajaran yang diterima itu agar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mengapa Guru mata pelajaran Akidah Akhlak perlu menggunakan strategi dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung 1.

Secara umum, Strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa memang suatu hal penting yang harus dilakukan oleh semua guru terhadap siswanya, karena ini merupakan suatu usaha untuk meningkatkan akhlak siswa. Terlebih dari MAN 1 Tulungagung sendiri karena hal ini merupakan suatu visi madrasah yang harus dicapai.

Pak Suwandi selaku guru akidah akhlak kelas XI menjelaskan :

Mengenai alasan mengapa diterapkan strategi penerapannya hampir sama dengan yang strategi tadi mbak, jadi masih berkesinambungan. Alasan mengapa diterapkan strategi guru yaitu tidak lain adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI khususnya, dalam hal ini untuk meningkatkan secara teori dan juga aplikasinya mbak.¹¹

Bu Nur Alina menambahkan:

Mengenai mengapa strategi itu diterapkan, kalau saya mbak, tidak terlalu tegang, alasannya hampir sama dengan yang disampaikan oleh P. Suwandi tadi, namun dalam mengajar di dalam kelas itu, mengenai metode pembelajarannya juga tidak

¹¹ Wawancara, P. Suwandi selaku guru akidah akhlak, Rabu, 10 Pebruari 2016, pukul 08.30 WIB.

sulit. Saya lebih santai saja mbak, karena saya orangnya juga santai. Anak-anak selalu saya ajak untuk berdiskusi, misalnya dalam materi kelas XI itu tentang menghindari perilaku tercela. Nah itu selalu saya diskusikan dengan anak-anak lalu saya kaitkan dengan fenomena-fenomena yang ada. Lalu anak-anak tertarik dan disitu muncul banyak pertanyaan. Dari sini mbak saya senang, dengan begini anak-anak menjadi tidak tegang dengan pembelajarannya, jadi meskipun santai tetap sambil belajar.¹²

Selain pemaparan dari pak Suwandi dan Bu Nur Alina, dari sekolah juga turut serta mengarahkan anak-anak, melewati program-program yang ada di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh P. Sokhib :

Kita kan membuat program-program mbak, kita rencanakan bersama dulu, kita plan, mengajak mereka para guru bagaimana untuk mencapai ini dan itu terkait semua program yang salah satunya program penerapan akhlak karimah terhadap siswa. Dari situ nanti kan bisa kita tingkatkan, ada berapa level anak kah, karena inputnya di madrasah ini kan ada juga dari sekolah umum, SMP, ada juga yang dari MTs yang mereka sudah dapat materi-materi seperti itu, dalam hal ini kita melakukan plan, ada pemetaan, selanjutnya kita eksekusi dan kita buat perencanaan dalam pencapaian hal itu, kita sesuaikan dengan sarana-prasarana yang ada. Jadi seperti itu, pendekatan-pendekatan humanis yang kita lakukan.¹³

B. TEMUAN DATA

Dalam tahapan ini, dari seluruh data yang telah peneliti paparkan, tahap selanjutnya adalah reduksi data. Data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara, akan peneliti kelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti cantumkan sebagai bahan acuan.

¹² Wawancara, Bu Nur Alina selaku guru akidah akhlak, Rabu, 10 Pebruari 2016, pukul 10.30 WIB.

¹³ Wawancara, P. Sokhibul achwali selaku kurikulum, Sabtu, 26 Maret 2016, pukul 07.50 WIB.

1. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung 1.

Metode guru akidah akhlak dalam menerapkan nilai nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI, dilakukan melalui beberapa hal :

a. Membaca Al Qur'an

Rutinitas membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, sudah istiqomah dilakukan oleh seluruh siswa di dalam kelas sewaktu pagi ketika awal jam pertama. Yang mana metode membaca Al-Qur'an di madrasah ini yaitu, ada salah seorang siswa yang membaca Al-Qur'an di sumber suara sehingga semua siswa yang ada dikelas mengikutinya serta mereka didampingi oleh masing-masing guru yang bertugas mengajar pada jam pertama itu. Hal ini dilakukan karena dengan membaca Al-Qur'an hati akan menjadi tenang dan pikiranpun tenang.

b. Doa sebelum dan sesudah memulai pelajaran

Hal ini adalah sebuah hal kecil yang memberikan dampak yang luar biasa, karena sesuai dengan hadits nabi bahwa “ do'a adalah kunci ibadah” kemudian ada hadits lain lagi yang menegaskan bahwa “ segala sesuatu itu sesuai dengan niatnya. Maka dengan pembiasaan berdoa, diharapkan siswa akan memiliki kebiasaan untuk selalu berdoa terlebih dahulu dalam mengawali segala aktifitas yang mereka kerjakan.

Dengan berdoa juga menjadikan siswa selalu ingat kepada Allah, dan menyadari bahwa tiada aktifitas yang luput dari penglihatan-Nya. Karena berdoa juga merupakan wujud dari sifat penghambaan manusia terhadap Tuhannya.

Sungguh , dengan selalu berdo'a kepada Allah, segala urusan manusia akan selalu dimudahkan jalannya. Sebagaimana kita ketahui, bahwa Dia telah berfirman dalam kitab-Nya :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". QS. Al.Gafir: 60.¹⁴

c. Pemberian Nasehat

Pemberian nasihat merupakan cara mudah yang digunakan guru untuk mengingatkan siswa mengenai banyak hal kea rah yang posiritif, hal ini bisa dilakukan melalui cara memasukkan materi dengan contoh-contoh fenomena yang terjadi di sekitar kita. Misalnya: mabuk-mabukkan, berzina, tidak patuh pada orang tua, dan lain sebagainya.

¹⁴ Al-Qur'anul Karim Mushaf Maryam, *cet ke 1*, 2013 (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka), hal. 474.

d. Melantunkan Asma'ul Husna

Melantunkan Asma'ul Husna juga merupakan rutinitas yang dibaca setiap hari pada jam ke 8 atau pada jam terakhir sebelum istirahat solat dhuhur. Hal ini memberikan pengaruh positif karena dengan begini, siswa akan terlatih dan sedikit-demi sedikit bisa hafal karena kebiasaan melantunkannya secara bersama-sama ini.

Jelas bahwa, dengan kebiasaan membaca asma'ul husna bisa membawa pengaruh baik kepada siswa itu sendiri. Karena dalam asma'ul husna itu mengandung banyak asma Allah yang sudah seharusnya mereka duduk dibangku aliyah harus mengetahuinya.

e. Pemberian Hadiah dan Hukuman

Pemberian hadiah dan hukuman bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Hadiah akan diberikan ketika siswa semangat belajarnya atau yang paling aktif dalam kelas. Dengan hadiah ini, akan menimbulkan keinginan yang kuat pada siswa, sedangkan hukuman akan membuat siswa mentaati peraturan yang ada. Baik tata tertib yang disekolah maupun di masyarakat.

P. Suwandi berpendapat :

“Siswa akan melaksanakan tugas cepat dari guru apabila guru memberikan hadiah dan hukuman yang jelas. Saya selalu mengatakan pada siswa, bahwa saya akan menghormati siswa

yang taat pada tata tertib, namun untuk siswa yang melanggar tata tertib akan saya berikan hukuman.”¹⁵

Hal tersebut sesuai dengan tata tertib di madrasah sendiri bahwasannya, siswa yang tidak mengikuti pelajaran atau bolos pelajaran akan mendapatkan sanksi mengerjakan tugasnya di ruang piket.

Ada hal lain juga yang peneliti dapatkan setelah melakukan sebuah wawancara secara mendalam guru-guru akidah akhlak maupun informan yang lain, yang menunjang penelitian, yaitu;

1. Tutor Sebaya

Ada temuan tersendiri dari MAN 1 ini yaitu metode tutor sebaya. Metode ini dilakukan oleh siswa kelas XII yang mana mereka menjadi pembimbing adik kelasnya, mulai dari membimbing di bidang mata pelajaran ataupun membimbing di luar kelas untuk memberikan suri tauladan yang baik bagi adik kelasnya.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi ini digunakan untuk membantu pola pikir anak supaya bisa meluas dalam pemahaman materi. Mulai dari diskusi kelompok kecil sampai ke kelompok besar. Anak-anak dilatih untuk belajar mandiri, supaya bisa berkomunikasi dengan teman satu dan teman yang lainnya,

¹⁵ Wawancara, P. Suwandi, Selasa, 02 Pebruari 2016, pukul 10.15 WIB.

jadi nantinya diharapkan, selain memperluas pola pikir anak-anak juga bisa menambah tali persaudaraan antar teman satu dengan yang lainnya karena adanya komunikasi dari diskusi tersebut.

Karena dengan diskusi banyak pertanyaan-pertanyaan anak yang muncul dari melihat fenomena-fenomena yang ada. Dari sinilah pertanyaan-pertanyaan yang janggal dibahas bersama sehingga muncul hasil akhir sampai anak itu puas dengan jawaban-jawaban yang dipertanyakannya.

3. Metode Presentasi

Dengan metode presentasi ini, bisa membuat siswa mandiri. Karena dalam metode presentasi ini semua siswa dapat terlibat, guru disini berperan sebagai pengarah saja bila mana ada kekurangan dan kesalahan dari penjelasan anak-anak tersebut.

Dengan presentasi juga banyak pertanyaan-pertanyaan anak yang muncul dari melihat fenomena-fenomena yang ada. Dari sinilah pertanyaan-pertanyaan yang janggal dibahas bersama sehingga muncul hasil akhir sampai anak itu puas dengan jawaban-jawaban yang dipertanyakannya.

2. Mengapa Diterapkan Strategi Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung 1.

Secara umum, Strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa memang suatu hal penting yang harus dilakukan oleh semua guru terhadap siswanya, karena ini merupakan suatu usaha untuk meningkatkan akhlak siswa. Terlebih dari MAN 1 Tulungagung sendiri karena hal ini merupakan suatu visi madrasah yang harus dicapai.

Pak Suwandi selaku guru akidah akhlak kelas XI menjelaskan :

Mengenai alasan mengapa diterapkan strategi penerapannya hampir sama dengan yang strategi tadi mbak, jadi masih berkesinambungan. Alasan mengapa diterapkan strategi guru yaitu tidak lain adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI khususnya, dalam hal ini untuk meningkatkan secara teori dan juga aplikasinya mbak. Metodenya dengan memakai pengamatan sikap atau perilaku baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kaitannya dengan kualitas, dengan menggunakan, ulangan, diskusi dan presentasi.¹⁶

Bu Nur Alina menambahkan:

Mengenai mengapa strategi itu diterapkan, kalau saya mbak, tidak terlalu tegang, alasannya hampir sama dengan yang disampaikan oleh P. Suwandi tadi, namun dalam mengajar di dalam kelas itu, mengenai metode pembelajarannya juga tidak sulit. Saya lebih santai saja mbak, karena saya orangnya juga santai. Anak-anak selalu saya ajak untuk berdiskusi, misalnya dalam materi kelas XI itu tentang menghindari perilaku tercela. Nnah itu selalu saya diskusikan dengan anak-anak lalu saya kaitkan dengan fenomena-fenomena yang ada. Lalu anak-anak tertarik dan disitu muncul banyak pertanyaan. Dari sini mbak saya senang, dengan begini anak-anak menjadi tidak tegang dengan pembelajarannya, jadi meskipun santai tetap sambil belajar.¹⁷

¹⁶ Wawancara, P. Suwandi selaku guru akidah akhlak, Rabu, 10 Pebruari 2016, pukul 08.30 WIB.

¹⁷ Wawancara, Bu Nur Alina selaku guru akidah akhlak, Rabu, 10 Pebruari 2016, pukul 10.30 WIB.

Selain pemaparan dari pak Suwandi dan Bu Nur Alina, dari sekolah juga turut serta mengarahkan anak-anak, melewati program-program yang ada di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh P. Sokhib :

Kita kan membuat program-program mbak, kita rencanakan bersama dulu, kita plan, mengajak mereka para guru bagaimana untuk mencapai ini dan itu terkait semua program yang salah satunya program penerapan akhlak karimah terhadap siswa. Dari situ nanti kan bisa kita tingkatkan, ada berapa level anak kah, karena inputnya di madrasah ini kan ada juga dari sekolah umum, SMP, ada juga yang dari MTs yang mereka sudah dapat materi-materi seperti itu, dalam hal ini kita melakukan plan, ada pemetaan, selanjutnya kita eksekusi dan kita buat perencanaan dalam pencapaian hal itu, kita sesuaikan dengan sarana-prasarana yang ada. Jadi seperti itu, pendekatan-pendekatan humanis yang kita lakukan.¹⁸

C. PEMBAHASAN

Dari pemaparan data hasil penelitian terdapat pembahasan yang menurut peneliti itu penting, pembahasan-pembahasan itu adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan mengenai Strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung.

Akhlakul karimah atau akhlak yang mulia yaitu suatu sikap yang baik sesuai ajaran agama islam. Seseorang yang memiliki akhlakul karimah maka senantiasa disenangi oleh sesama manusia, bahkan tidak hanya itu, jika seseorang berperilaku sesuai ajaran agama islam maka sudah pasti baik dimata Allah dan kelak nanti akan masuk

¹⁸ Wawancara, P. Sokhibul achwali selaku kurikulum, Sabtu, 26 Maret 2016, pukul 07.50 WIB.

ke dalam surga bersama Nabi Muhammad SAW. Menurut Al-Ghazali, akhlak itu adalah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan.¹⁹

Setiap muslim tak terkecuali para remaja hendaknya memiliki akhlakul karimah, dimana akhlak tersebut sangat bermanfaat bagi diri sendiri, kedua orang tuanya, gurunya, temannya dan semua makhluk Allah yang hidup berdampingan dengannya.

Seperti yang kita ketahui bahwasanya anak adalah sebuah manifestasi bangsa. Mereka adalah harapan bangsa, penerus generasi kedepan supaya bisa lebih baik lagi. Harapan seluruh orang tua maupun guru adalah anak-anak bisa tumbuh dewasa dengan memiliki akhlak yang baik. Sehingga nantinya bisa terwujud sebuah bangsa yang memiliki generasi-generasi penerus cerdas, terampil dan berakhlak yang baik.

Namun kini, generasi penerus banyak didera permasalahan yang tergolong serius. Remaja merupakan usia yang sangat rentan terhadap budaya-budaya barat seperti tawuran antar remaja, mabuk-mabukan, judi, bahkan zina kini telah merambah cepat dinegeri kita ini. Sudah menjadi harapan seluruh guru dan orang tua anaknya bisa

¹⁹ Zakiah Darajat, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, 2011, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hal. 68.

tumbuh menjadi anak-anak yang berintelektual dan berakhlak yang baik.

MAN 1 Tulungagung selalu berusaha mendidik siswa-siswanya agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik. Banyak cara dan strategi yang diterapkan oleh MAN 1 Tulungagung agar siswanya menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah, diantaranya melalui metode pembiasaan didalam kelas sebagai berikut :

a. Membaca Al Qur'an

Rutinitas membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, sudah istiqomah dilakukan oleh seluruh siswa di dalam kelas sewaktu pagi ketika awal jam pertama. Yang mana metode membaca Al-Qur'an di madrasah ini yaitu, ada salah seorang siswa yang membaca Al-Qur'an di sumber suara sehingga semua siswa yang ada dikelas mengikutinya serta mereka didampingi oleh masing-masing guru yang bertugas mengajar pada jam pertama itu. Hal ini dilakukan karena dengan membaca Al-Qur'an hati akan menjadi tenang dan pikiranpun tenang.

b. Doa sebelum dan sesudah memulai pelajaran

Hal ini adalah sebuah hal kecil yang memeberikan dampak yang luar biasa, karena sesuai dengan hadits nabi bahwa “ do'a adalah kunci ibadah” kemudian ada hadits lain lagi yang menegaskan bahwa “ segala sesuatu itu sesuai dengan niatnya.

Maka dengan pembiasaan berdoa, diharapkan siswa akan memiliki kebiasaan untuk selalu berdoa terlebih dahulu dalam mengawali segala aktifitas yang mereka kerjakan.

Dengan berdoa juga menjadikan siswa selalu ingat kepada Allah, dan menyadari bahwa tiada aktifitas yang luput dari penglihatan-Nya. Karena berdoa juga merupakan wujud dari sifat penghambaan manusia terhadap Tuhannya.

Sungguh , dengan selalu berdo'a kepada Allah, segala urusan manusia akan selalu dimudahkan jalannya. Sebagaimana kita ketahui, bahwa Dia telah berfirman dalam kitab-Nya :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". QS. Al.Gafir: 60.²⁰

c. Pemberian Nasehat

²⁰ Al-Qur'anul Karim Mushaf Maryam, cet ke 1, 2013 (Jakarta: PT. Insa Media Pustaka), hal. 474.

Pemberian nasihat merupakan cara mudah yang digunakan guru untuk mengingatkan siswa mengenai banyak hal kea rah yang positif, hal ini bisa dilakukan melalui cara memasukkan materi dengan contoh-contoh fenomena yang terjadi di sekitar kita. Misalnya: mabuk-mabukkan, berzina, tidak patuh pada orang tua, dan lain sebagainya.

Memanglah, hendaknya seorang guru itu berusaha maksimal mungkin untuk dapat memperbaiki hal yang belum baik dari diri muridnya. Juga hendaknya ia meluruskan yang masih menyimpang, membimbing akhlaknya dan meluruskan pemikirannya. Kesimpulannya, ia harus memberikan nasihat. Arti nasihat itu sendiri adalah ucapan yang diungkapkan dengan maksud memperoleh kebaikan bagi yang dinasihati.²¹

Dari Tamim bin Aus ad-Dari r.a, Nabi Muhammad SAW juga pernah bersabda, yang artinya ;

“Agama itu adalah nasihat, “kami bertanya, “bagi siapa?” beliau menjawab, “bagi Allah, Rasul-Nya, pemimpin kaum muslimin, dan kaum muslimin pada umumnya.”²²

d. Melantunkan Asma’ul Husna

Melantunkan Asma’ul Husna juga merupakan rutinitas yang dibaca setiap hari pada jam ke 8 atau pada jam terakhir sebelum istirahat solat dhuhur. Hal ini memberikan pengaruh positif

²¹ *Ibid.*, hal 53.

²² *Ibid.*

karena dengan begini, siswa akan terlatih dan sedikit-demi sedikit bisa hafal karena kebiasaan melantungkannya secara bersama-sama ini.

Jelas bahwa, dengan kebiasaan membaca asmaul husna bisa membawa pengaruh baik kepada siswa itu sendiri. Karena dalam asma'ul husna itu mengandung banyak asma Allah yang sudah seharusnya mereka duduk dibangku aliyah harus mengetahuinya.

e. Pemberian *Reward* dan *punishment*

Pemberian *Reward* dan *punishment* bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa. *Reward* akan diberikan ketika siswa semangat belajarnya atau yang paling aktif dalam kelas. Dengan *Reward* ini, akan menimbulkan keinginan yang kuat pada siswa, sedangkan *punishment* akan membuat siswa mentaati peraturan yang ada. Baik tata tertib yang disekolah maupun di masyarakat.

P. Suwandi berpendapat :

“Siswa akan melaksanakan tugas cepat dari guru apabila guru memberikan hadiah dan hukuman yang jelas. Saya selalu mengatakan pada siswa, bahwa saya akan menghormati siswa yang taat pada tata tertib, namun untuk siswa yang melanggar tata tertib akan saya berikan hukuman.”²³

²³ Wawancara, P. Suwandi selaku Guru Akidah Akhlak, Selasa, 02 Pebruari 2016, pukul 10.15 WIB.

Hal tersebut sesuai dengan tata tertib di madrasah sendiri bahwasannya, siswa yang tidak mengikuti pelajaran atau bolos pelajaran akan mendapatkan sanksi mengerjakan tugasnya di ruang piket.

Pak Joko menambahkan :

“Ada lagi dari tim ketertiban, yaitu apabila anak melanggar atau melakukan akhlak-akhlak yang tidak benar itu dikenakan point, sanksi dan seterusnya. Ada bobot-bobot pelanggaran yang memerlukan tindakan-tindakan atau nasihat-nasihat yang sesuai dengan pelanggarannya.”²⁴

Sebagian besar siswa pada awalnya akan senang melakukan perbuatan yang memiliki nilai plus (hadiah) bila ia mengerjakannya, dan jarang akan mengerjakan perbuatan yang pada akhirnya mereka akan mendapatkan nilai minus (hukuman). Dengan adanya hadiah akan timbul ada diri siswa sebuah motivasi. Motivasi untuk bisa segera menyelesaikan tugas itu. Dan dengan adanya hukuman, siswa akan mengetahui bahwa perbuatan keliru bila dilakukan. Sehingga pada akhirnya siswa tidak melakukan sesuatu yang dapat membuatnya mendapat hukuman.

Jadi pemberian hadiah dan hukuman ini memanglah perlu untuk meningkatkan akhlak yang baik pada siswa, dan untuk menegaskan hal-hal apa saja yang keliru atau tidak patut untuk dikerjakan.

Selain melalui pembiasaan didalam kelas, ada juga pembiasaan diluar kelas yang dapat menunjang akhlak siswa agar bisa lebih baik

²⁴ Wawancara, P. Joko selaku waka kesiswaan, Sabtu, 26 Maret 2016, pukul 09.15 WIB.

lagi. Pembiasaan ini diterapkan dari madrasah untuk siswanya, diantaranya:

1. Berjabat tangan

Berjabat tangan dengan guru setiap menemui guru, hal ini juga termasuk proses penerapan akhlakul karimah terhadap siswa. Dan dengan berjabat tangan atau memberikan salam pada guru setiap kali bertemu dan menambah rasa keharmonisan serta kekeluargaan antara guru dan murid. Sehingga hubungan antara guru dan murid menjadi lebih erat.

2. Larangan makan dan minum dengan berdiri

Larangan makan dan minum dengan berdiri juga termasuk penerapan akhlak terpuji bagi siswa. Selain mendapat pahala ketika makan dengan duduk. Hal tersebut juga tak jarang diingatkan langsung oleh P. Suwandi terhadap murid-muridnya :

“Bahwasannya makan atau minum dengan duduk, akan membedakan antara manusia dengan hewan. Bahwa kita sebagai umat islam memiliki kewajiban untuk mengikuti norma-norma islam yang wajar. Mudah dan juga mendapatkan pahala.”²⁵

3. Sholat dhuhur berjama'ah

Strategi guru akidah akhlak dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah selanjutnya adalah kewajiban untuk sholat dhuhur secara berjama'ah. Hal ini tidak hanya diwajibkan untuk memenuhi formalitas dari sekolah semata, namun karena

²⁵ Wawancara, P. Suwandi, Selasa, 02 Pebruari 2016, pukul 10.40 WIB.

kewajiban di mata Allah, untuk menunaikan sholat duhur tepat pada waktunya. Dan dengan sekolah mewajibkan sholat duhur berjama'ah ini, akan melatih pribadi siswa untuk senantiasa sholat berjama'ah. Yang mana perintah sholat berjama'ah ini dalam islam juga sangat dianjurkan, karena memiliki pahala yang berlipat-lipat daripada sholat sendiri.

4. Melakukan peringatan PHBI

Kegiatan PHBI yang harus diperingati beragam sekali, kegiatan PHBI dilakukan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana dilakukan masyarakat pada umumnya. Kegiatan tersebut diharapkan agar semua siswa lebih memahami dan meresapi peristiwa-peristiwa bersejarah pada zaman dahulu. Diantara hari besar Islam yang diperingati yaitu Hari raya idul fitri, dengan membagi-bagikan zakat fitrah, hari raya idul adha yaitu dengan menyembelih hewan kurban dan biasanya setelah penyembelihan dilakukan kegiatan memasak bersama, hal ini bertujuan untuk menambah rasa kebersamaan dan silaturrami antara guru dan siswa. Hal lain yaitu Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, yaitu dilakukan dengan kegiatan sholawatan bersama-sama sekaligus pengajian, dan masih banyak yang lain. Yang disini sifatnya adalah untuk mempererat tali silaturrahmi antara guru dan siswa sekaligus untuk mengingatkan kepada mereka betapa besar pengorbanan para pejuang zaman dahulu.

5. Hafalan juz ‘amma

Selain beberapa diatas, hal wajib lainnya yaitu tagihan keagamaan. Yang mana setiap beberapa hari sekali siswa wajib menyetorkan hafalannya kepada guru yang bertugas.

6. Tutor Sebaya

Ada temuan tersendiri dari MAN 1 ini yaitu metode tutor sebaya. Metode ini dilakukan oleh siswa kelas XII yang mana mereka menjadi pembimbing adik kelasnya, mulai dari membimbing di bidang mata pelajaran ataupun membimbing di luar kelas untuk memberikan suri tauladan yang baik bagi adik kelasnya.

2. Penjelasan mengenai mengapa guru mata pelajaran akidah akhlak perlu menggunakan strategi dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI MAN 1 Tulungagung

Secara umum, Strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa memang suatu hal penting yang harus dilakukan oleh semua guru terhadap siswanya, karena ini merupakan suatu usaha untuk meningkatkan akhlak siswa. Terlebih dari MAN 1 Tulungagung sendiri karena hal ini merupakan suatu visi madrasah yang harus dicapai.

Adapun mengenai mengapa guru harus memakai strategi adalah sebagai berikut :

a. Pengamatan

Melalui pengamatan bisa untuk memantau hasil pencapaian siswa. Pengamatan ini sifatnya menyeluruh jadi tidak hanya didalam kelas saja namun guru juga memantau siswa ketika diuar kelas. Bahkan tadi juga dijelaskan adanya buku penghubung yang menghubungkan antara sekolah dengan wali murid untuk memantau kegiatan anak ketika dirumah.

b. Musyawarah Guru

Dalam evaluasi guru-guru melaksanakan sebuah musyawarah, dimana perkumpulan antar guru-guru ini dijadikan sebga monitoring kegiatan siswa selama satu bulan, satu semester dan tahunan, terkadang bila ada sesuatu hal yang mendesak guru-gurupun juga mengadakan musyawarah.

Selain melalui pembiasaan didalam kelas, ada juga pembiasaan diluar kelas yang diterapkan dari madrasah untuk siswanya, diantaranya:

1. Berjabat tangan

Berjabat tangan dengan guru setiap menemui guru, hal ini juga termasuk proses penerapan akhlakul karimah terhadap siswa. Dan dengan berjabat tangan atau memberikan salam pada guru setiap kali bertemu dan menambah rasa keharmonisan serta kekeluargaan antara guru dan murid. Sehingga hubungan antara guru dan murid menjadi lebih erat.

2. Larangan makan dan minum dengan berdiri

Larangan makan dan minum dengan berdiri juga termasuk penerapan akhlak terpuji bagi siswa. Selain mendapat pahala ketika makan dengan duduk. Hal tersebut juga tak jarang diingatkan langsung oleh P. Suwandi terhadap murid-muridnya :

“Bahwasannya makan atau minum dengan duduk, akan membedakan antara manusia dengan hewan. Bahwa kita sebagai umat islam memiliki kewajiban untuk mengikuti norma-norma islam yang wajar. Mudah dan juga mendapatkan pahala.”²⁶

3. Sholat dhuhur berjama'ah

Strategi guru akidah akhlak dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah selanjutnya adalah kewajiban untuk sholat dhuhur secara berjama'ah. Hal ini tidak hanya diwajibkan untuk memenuhi formalitas dari sekolah semata, namun karena kewajiban di mata Allah, untuk menunaikan sholat duhur tepat pada waktunya. Dan dengan sekolah mewajibkan sholat duhur berjama'ah ini, akan melatih pribadi siswa untuk senantiasa sholat berjama'ah. Yang mana perintah sholat berjama'ah ini dalam islam juga sangat dianjurkan, karena memiliki pahala yang berlipat-lipat daripada sholat sendiri.

4. Melakukan peringatan PHBI

Kegiatan PHBI yang harus diperingati beragam sekali, kegiatan PHBI dilakukan untuk memperingati dan merayakan

²⁶ Wawancara, P. Suwandi, Selasa, 02 Pebruari 2016, pukul 10.40 WIB.

hari-hari besar Islam sebagaimana dilakukan masyarakat pada umumnya. Kegiatan tersebut diharapkan agar semua siswa lebih memahami dan meresapi peristiwa-peristiwa bersejarah pada zaman dahulu. Diantara hari besar Islam yang diperingati yaitu Hari raya idul fitri, dengan membagi-bagikan zakat fitrah, hari raya idul adha yaitu dengan menyembelih hewan kurban dan biasanya setelah penyembelihan dilakukan kegiatan memasak bersama, hal ini bertujuan untuk menambah rasa kebersamaan dan silaturrami antara guru dan siswa. Hal lain yaitu Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, yaitu dilakukan dengan kegiatan sholawatan bersama-sama sekaligus pengajian, dan masih banyak yang lain. Yang disini sifatnya adalah untuk mempererat tali silaturrahmi antara guru dan siswa sekaligus untuk mengingatkan kepada mereka betapa besar pengorbanan para pejuang zaman dahulu.

5. Hafalan juz 'amma

Selain beberapa diatas, hal wajib lainnya yaitu tagihan keagamaan. Yang mana setiap beberapa hari sekali siswa wajib menyetorkan hafalannya kepada guru yang bertugas.